

**ESENSI HUMANISME ISLAM DALAM Q.S. AL-ḤUJURĀT
AYAT 13 DAN RELEVANSINYA DI INDONESIA
(STUDI KOMPARATIF
TAFSIR MARĀH LABĪD DAN TAFSIR AL-MĪSHBĀH)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)



Oleh :

ACHMAD BUJAI ROMI AHDA
NIM : 3118088

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**ESENSI HUMANISME ISLAM DALAM Q.S. AL-ĤUJURĀT
AYAT 13 DAN RELEVANSINYA DI INDONESIA
(STUDI KOMPARATIF
TAFSIR MARĀH LABĪD DAN TAFSIR AL-MĪSHBĀH)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)



Oleh :

ACHMAD BUJAI ROMI AHDA

NIM : 3118088

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Achmad Bujai Romi Ahda
NIM : 3118088
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“Esensi Humanisme Islam dalam Q.S. al-Ḥujurāt ayat 13 dan Relevansinya di Indonesia: Studi Komparatif tafsir Marāh Labīd dan tafsir al-Miṣhbāh”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 28 Agustus 2024

Menyatakan,

Achmad Bujai Romi Ahda
NIM. 3118088

NOTA PEMBIMBING

Misbakhudin, L.c., M.Ag.
Jl. Kenanga III Desa Balutan Purwoarjo Rt/Rw 03/05
Comal Pemalang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdra. Achmad Bujai Romi Ahda

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:


Nama : Achmad Bujai Romi Ahda
NIM : 3118088
Judul : **Esensi Humanisme Islam dalam Q.s Al-Hujurat Ayat 13 dan Relevansinya di Indonesia: Studi Komparatif tafsir Marāh Labīd dan tafsir al-Miṣhbāh.**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 28 Agustus 2024
Pembimbing,


Misbakhudin, L.c., M.Ag
NIP. 197904022006041003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **ACHMAD BUJAI ROMI AHDA**
NIM : **3118088**
Judul Skripsi : **ESENSI HUMANISME ISLAM DALAM Q.S. AL-
HJJURÁT AYAT 13 DAN RELEVANSINYA DI
INDONESIA (STUDI KOMPARATIF TAFSIR
MARÁH LABÍD DAN TAFSIR AL-MÍSHBÁH)**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 25 Oktober 2024 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag.) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Ambar Hermawan, M.S.I
NIP. 197504232015031001

Penguji II

Dr. M. Achwan Baharuddin, M.Hum.
NIP. 198701012019031011

Pekalongan, 6 November 2024

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Şa	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ء	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
ج	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Ḍammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أُو	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْف : *kaifa*

هَوَّل : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ ا	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أ ا	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيل : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
 نَجَّيْنَا : *najjainā*
 الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
 الْحَجُّ : *al-ḥajj*
 نُعْمٌ : *nu''ima*
 عُدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)
 عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الرُّزْلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

البِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah

atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafẓ lā bi khusūṣ al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Con toh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang

penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

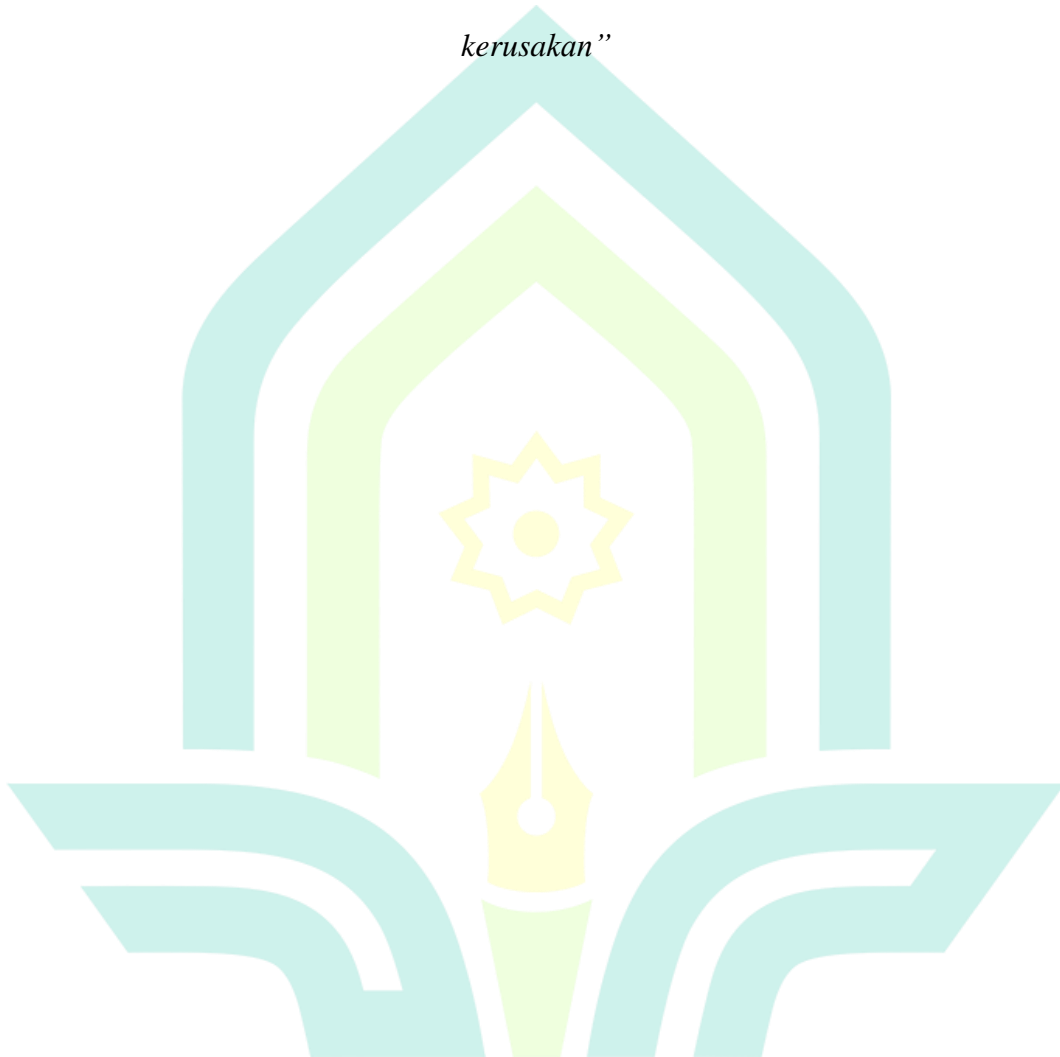
PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan kalimat hamdalah, sebagai wujud rasa syukur, cinta dan kasih kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Diri saya pribadi yang sudah berusaha, belajar, berjuang, dan bertahan hingga titik ini.
2. Kedua orang tua saya tercinta (Bpk. Ma'sum dan Ibu Nurhikmah) dan segenap keluarga yang selalu mendoakan, dan mendukung saya dalam segala situasi maupun kondisi.
3. Adik saya (Bilqis Nadia Shoraya) yang selalu memberikan support hingga saya mampu menjalani perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Misbakhuddin, L.c., M. Ag., selaku ketua jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus dosen pembimbing skripsi, yang telah membimbing dan memotivasi baik selama masa perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
5. Kyai Mujib Hidayat, M. Pd.I., selaku pengasuh Pondok Pesantren Islahut Tholabah Buaran Pekalongan, yang telah membimbing dan mendoakan baik selama masa perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
6. Kyai Muhammad Syafi'i Baidlowi, Kyai Abdul Latif dan segenap guru-guru saya, segenap dosen yang telah berkenan membimbing kami dalam setiap mata kuliah.
7. Teman-teman IAT angkatan 18, keluarga Kerabat, warga ITB, yang sudah berbagi pengalaman dalam proses penyelesaian skripsi, dan berbagi motivasi untuk terus semangat.
8. Almamater tercinta jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

MOTO

“Kebebasan yang sesungguhnya adalah suatu yang memiliki batasan-batasan di dalamnya. Islam hadir sebagai etika dan sebagai agama bukan sebagai belenggu umat manusia, akan tetapi sebagai sarana untuk mencegah manusia dari kerusakan”



ABSTRAK

Bujai Romi Ahda, Achmad. 2024. *Esensi Humanisme Islam dalam Q.S. al-Hujurat Ayat 13 dan Relevansinya di Indonesia: Studi Komparatif tafsir Mārāh Lābīd dan tafsir al-Mīshbāh*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Misbakhuddin, L.,c. M.Ag.

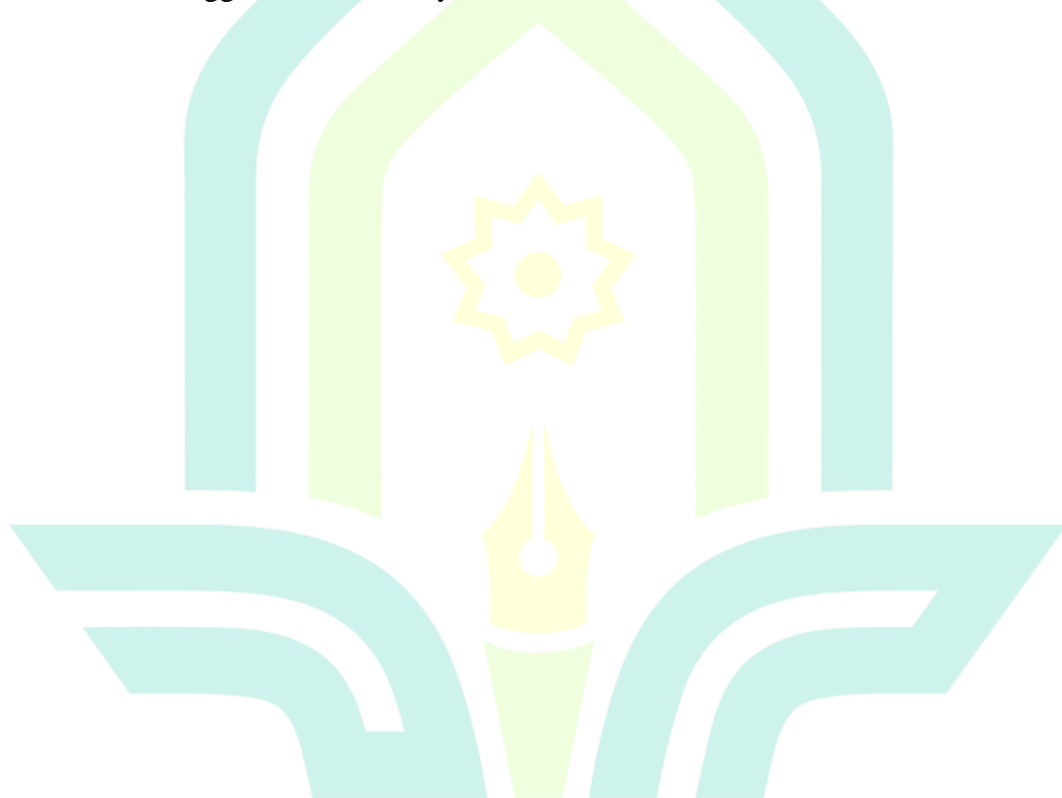
Kata Kunci: *Q.S. al-Hujurat ayat 13, Komparatif, tafsir Mārāh Lābīd, tafsir al-Mīshbāh*

Humanisme adalah ungkapan dari sekumpulan nilai-nilai Ilahiah yang ada dalam diri manusia yang merupakan petunjuk agama dalam kebudayaan dan moral manusia, humanisme yang berawal muala dari suatu gerakan pemikiran para intelektual dan bermetamorfosis menjadi sebuah aliran bahkan agama, sejatinya tidak berhasil dibuktikan sepenuhnya oleh ideologi-ideologi modern yang ada, hal ini juga dilatarbelakangi maksud dan tujuan humanisme yang mana akibat pengingkaran terhadap agama dalam upaya membebaskan jati diri manusia dan menempatkannya dalam pusat realitas kehidupan. Kemudian, adanya aliran-aliran dan ideologi-ideologi yang secara fanatik mengkalim diri sebagai realistik, ternyata terlihat jauh lebih idealis. Lebih dari itu, dalam drajat yang sama, ideologi-ideologi termasuk humanisme yang mengklaim diri sebagai penyeru pembebasan jati diri manusia, ternyata sedikit demi sedikit membelenggu jati diri manusia itu dengan sejenis fanatisme materialistik. Berbeda dengan Islam, di antara agama-agama yang ada dalam sejarah manusia, Islam memiliki keistimewaan tersendiri. Islam tidak hanya membatasi dirinya pada hubungan manusia dengan Tuhan atau hubungan manusia dengan manusia saja, akan tetapi sekaligus menyatakan dirinya sebagai aliran komprehensif yang mana mencakupi seluruh aspek kehidupan manusia. Tujuan dari penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui bagaimana esensi humanisme Islam melalui penafsiran Q.S. al-Hujurat ayat: 13 menurut Syaikh Nawawi dalam tafsir *Mārāh Lābīd*, dan M. Qurais Shihab dalam tafsir *al-Mīshbāh*. 2). Untuk menganalisis pemikiran mufassir Indonesia terkait nilai-nilai humanisme dalam Q.S. al-Hujurat: 13 dan relevansinya terhadap masyarakat Indonesia prespektif tafsir *Mārāh Lābīd* dan tafsir *al-Mīshbāh*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Pustaka (*Library Research*) dengan metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu metode komparatif. Sumber data yang digunakan yaitu: 1) Sumber data primer diperoleh dari Al-Qur'an dan Hadist, tafsir *Mārāh Lābīd* dan tafsir *al-Mīshbāh*, *Humanisme dan Humaniora*, *Humanisme antara Islam dan Mazhab Barat*, *Humanisme dan Sesudahnya*. 2) Sumber data skunder berupa buku, jurnal maupun yang lain dan bukan tangan pertama peneliti yang memiliki keterkaitan dengan tema.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yakni analisis isi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1). Humanisme dapat dikatakan memanusiaikan manusia secara universal dan juga menghargai suatu perbedaan atau keanekaragaman. Perbedaan atau keanekaragaman yang terdapat di dunia

adalah salah satu bentuk kekuasaan Allah yang mana perbedaan dan keanekaragaman menjadi salah satu corak dalam kehidupan. Suatu perbedaan selalu ada dalam kehidupan sosial, karena perbedaan termasuk dalam *qadhar*Nya sekaligus rahmat dari Allah SWT. Baik perbedaan ras, bahasa, warna kulit dan sebagainya, yang menjadikan suatu kehidupan sosial memiliki warna yang mana akan menjadi indah jika dalam bersosial, saling menghargai dan menghormati suatu perbedaan tersebut. Islam mengakui dan menjunjung tinggi *al-ukhuwwah al-Basyariah* di samping *al-ukhuwwah al-Islamiah*. 2). Dalam konteks masyarakat Indonesia yang plural, pemahaman akan Humanisme Islam sangat diperlukan. Islam sendiri merupakan gambaran sempurna akan perwujudan humanisme. Jadi kontradiksi tentang agama dan humanisme sebenarnya merupakan tindakan yang bisa dikatakan tidak perlu dipermasalahkan, karena hakikat Agama khususnya Islam maupun humanisme itu sama adanya yakni mewujudkan kesejahteraan bagi kehidupan umat manusia. Sebagaimana Islam sebagai agama yang menekankan pada kedamaian seperti dalam tafsir *al-Mishbah*, sehingga dalam bermasyarakat lebih aman, tentram, dan damai.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan terhadap Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat nikmat sehat wal'afiyat, dan hidayah serta inayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Esensi Humanisme Islam dalam Q.S. Al-Ḥujurāt ayat 13 dan Relevansinya di Indonesia: Studi Komparatif tafsir *Mārāḥ Lābīd* dan tafsir *al-Mīshbāh*”**. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita nabi agung Muhammad ﷺ yang kita nanti-nantikan syafaatnya kelak *diyaumul kiyamah* nanti.

Penyusunan skripsi ini tidak akan mampu berjalan dengan baik dan benar tanpa keterlibatan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan bagi Penulis untuk menyelesaikan studi di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan segala bantuan dan pelayanan dalam proses akademik.
3. Bapak Misbakhuddin, L.c., M.Ag., selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, dan selaku pembimbing skripsi sekaligus dosen wali akademik yang senantiasa memberikan bimbingan, dukungan, dan motivasi kepada Penulis selama masa studi serta dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Kepada jajaran kepengurusan dan teman-teman Ponpes Islahut Tholabah Buaran Pekalongan, yang senantiasa mensupport kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini

5. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada Penulis yang tidak mampu penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah Swt membalas jasa segenap pihak yang telah berperan dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun sebab kesadaran akan keterbatasan dan ketidak mampuan serta pemahaman pengetahuan yang penulis miliki, maka kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Pekalongan, 22 Oktober 2024



Achmad Bujai Romi Ahda

NIM. 3118088



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
MOTTO	xiii
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode penelitian.....	15
F. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II Diskursus Humanisme	
A. Definisi Humanisme	19
B. Sejarah dan Perkembangan Konsep Humanisme	21
C. Humanisme Dalam Prespektif Islam.....	41
D. Konsep Kesetaraan dan Pluralisme dalam Islam	50
E. Nilai-nilai Humanisme di Indonesia	63
BAB III GAMBARAN UMUM HUMANISME DALAM DALAM TAFSIR KE- INDONESIAAN PENAFSIRAN Q.S. AL- HUJURAT AYAT 13 MENURUT SYEKH NAWAWI DAN M. QURAISH SHIHAB	
A. Biografi Ulama Nusantara dan Pengenalan Tafsirnya	73

B. Penafsiran Q.S. al-Ḥujurāt ayat 13	94
C. Nilai-Nilai Pancasila.....	104

BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI HUMANISME ISLAM DALAM TAFSIR KE-INDONESIAAN PENAFSIRAN Q.S. AL-ḤUJURĀT AYAT 13 MENURUT SYEKH NAWAWI DAN M. QURAIISH SHIHAB DAN RELEVANSINYA DENGAN MASYARAKAT INDONESIA

A. Nilai-nilai Humanisme Islam dalam tafsir ke-Indonesiaan penafsiran Q.S. al-Ḥujurāt ayat 13 menurut Syaikh Nawawi al-Bantani dan M Quraish Shihab	108
B. Relevansi Humanisme Islam Menurut Syaikh Nawawi Al-Bantani dan M. Quraish Shihab Terhadap Masyarakat Indonesia	116
C. Analisis Perbandingan tafsir <i>Marāh Lābid</i> dan tafsir <i>al-Mishbāh</i>	124

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	131
B. Saran	134

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Humanisme dalam Islam merupakan konsep yang menekankan pada penghargaan terhadap martabat dan hak-hak dasar manusia, yang bersumber dari ajaran-ajaran Al-Qur'an dan hadits.¹ Salah satu ayat Al-Qur'an yang sering dijadikan landasan konsep humanisme Islam adalah Q.S. al-Hujurāt ayat 13, yang menegaskan bahwa semua manusia diciptakan dari asal yang sama, dan ada perbedaan di antara mereka, baik dalam suku maupun bangsa, hal ini juga yang mana merupakan sarana untuk saling mengenal maupun belajar satu sama lain dan bukan untuk saling merendahkan.² Dalam Q.S. al-Hujurāt ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ

عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengetahui." (Q.S. al-Hujurāt: 13).

¹ Hasan Hanafi, Nurcholish Madjid, Machasin, Julia Day Howell, M. Atho Mudzhar, Masykuri Abdillah, Bahtiar Effendy, A. Qodri Azizy, M. Amin Abdullah, Franz Magnis Suseno, Mark R. Woodward. *Islam dan Humanisme: Aktualisasi Humanisme Islam di Tengah Krisis Humanisme Universal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007, h. 33.

² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Ciputat: Lentera Hati, 2009) Cet. I, Vol. 13, h. 260

Ayat ini mengandung pesan universal tentang kesetaraan manusia, pentingnya saling mengenal dalam perbedaan, serta penilaian kemuliaan manusia yang didasarkan pada takwa, bukan status sosial, ras, atau etnis. Nilai-nilai ini menggambarkan inti dari humanisme Islam yang mengajarkan toleransi, penghargaan terhadap keragaman, dan keadilan sosial.³

Q.S. al-Hujurāt ayat 13 juga merupakan salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang memiliki relevansi kuat baik dengan konsep humanisme dalam Islam maupun dengan falsafah dasar negara kita yang mana merupakan Pancasila. Jika dilihat dari nilai-nilai Pancasila, ayat ini sangat kompatibel dengan sila kedua, "*Kemanusiaan yang adil dan beradab*", dan sila ketiga, "*Persatuan Indonesia*". Ayat tersebut juga relevan, jika dilihat dari segi keadaan masyarakat Indonesia yang notabennya sebagai negara plural.⁴

Di Indonesia, pemahaman terkait relevansi konsep humanisme dalam Islam menjadi sangat penting, mengingat negara ini memiliki keberagaman suku, agama, bahasa, dan budaya yang luar biasa beragam. Sejak masa kemerdekaan hingga saat ini, Indonesia menghadapi tantangan dalam menjaga persatuan dan keadilan sosial di tengah kemajemukan. Konsep *Bhineka Tunggal Ika* yang diusung oleh bangsa Indonesia sejalan

³ M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah: *Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Ciputat: Lentera Hati, 2009) Cet. I, Vol. I3, h. 260

⁴ F. Budi Hardiman, *Humanisme dan Sesudahnya (Meninjau Ulang Gagasan Besar Tentang Manusia)* Jakarta: KPG: Kepustakaan Populer Gramedia. 2012, h. 1.

dengan ajaran Islam tentang persatuan dalam perbedaan, seperti yang ditegaskan dalam Q.S. al-Ḥujurāt ayat: 13.

Namun dalam konteks kontemporer, Indonesia juga dihadapkan pada berbagai isu yang menguji nilai-nilai kemanusiaan, seperti intoleransi, diskriminasi, serta radikalisme yang muncul di kalangan tertentu.⁵ Dalam situasi ini, pemahaman yang mendalam tentang humanisme Islam dapat menjadi solusi dalam mempromosikan toleransi, persaudaraan, dan keadilan sosial di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali esensi humanisme Islam yang terkandung dalam Q.S. al-Ḥujurāt ayat 13, serta relevansinya dalam membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif di Indonesia. Dengan menganalisis makna ayat tersebut, penulis memfokuskan pada penafsiran Syaikh Nawawi Al-Bantani dalam tafsir *Mārāḥ Lābīd*, dan Prof. M. Quraish Shihab dalam tafsir *al-Mīshbāh*.

Jika dilihat dari konteks teori studi tokoh (*individual life history*), keduanya merupakan cendekiawan Muslim yang lahir di Indonesia yang memiliki kontribusi besar dalam perkembangan pemikiran Islam yang relevan dengan konteks sosial budaya Masyarakat Indonesia. Maka dari itu, tafsir karya Syaikh Nawawi Al-Bantani dan Prof. M. Quraish Shihab merupakan dua referensi penting dalam kajian tafsir yang relevan jika disandingkan dengan konteks Masyarakat Indonesia.

⁵ Roudhatul Jennah, Surawan, Muhammad Athailah. *Isu-isu Dunia Islam Kontemporer sebuah pendekatan multi Prespektif*, (Yogyakarta: K-Media, 2021). h.1.

Syaikh Nawawi Al-Bantani melalui karyanya yang bernuansa tradisional, berhasil mempertahankan nilai-nilai klasik dalam tafsir Al-Qur'an dalam menyampaikan pesan yang relevan bagi masyarakat. Sementara itu, di sisi lain Prof. M. Quraish Shihab melalui pendekatan kontekstualnya, mampu menghubungkan makna-makna Al-Qur'an dengan tantangan-tantangan kontemporer yang dihadapi Masyarakat Indonesia saat ini.⁶

Jika dilihat dari segi aksesibilitas karya-karya dari kedua tokoh tersebut. Baik itu dalam bentuk cetak atau digital, karya dari kedua tokoh tersebut relatif mudah diakses oleh Masyarakat Indonesia. Selain itu, karya-karyanya yang bercorak *al-Adabi Ijtima'i*, ditambah kedua tokoh tersebut juga menjadi rujukan penting dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia, hal ini tidak lain dikarenakan karya-karyanya yang seringkali mampu memberikan panduan bagi umat dalam menghadapi persoalan sosial dan keagamaan di Indonesia. Dari hal tersebut, tentunya pemikirannya akan relevan jika disandingkan dengan kemajemukan masyarakat Indonesia di tengah arus modernitas.

Maka dari itu, melalui penelitian dengan judul "*Esensi Humanisme Islam dalam Q.S. al-Hujurāt Ayat 13 dan Relevansinya di Indonesia: Studi Komparatif tafsir Marâh Labîd dan tafsir al-Mīshbāh*", diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap pemahaman tentang bagaimana Islam memandang hubungan antarmanusia

⁶ Nahsruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir di Indonesia*, (solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003) 31.

di tengah perbedaan, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam konteks ke-Indonesiaan yang plural dan beragam.

Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan perspektif yang dapat memperkuat fondasi toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, dan upaya membangun masyarakat yang lebih berkeadilan berdasarkan prinsip-prinsip humanisme Islam dan dapat mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan baik dan benar.

B. Rumusan Masalah

1. Apa esensi humanisme Islam yang terkandung dalam Q.S. al-Ḥujurāt ayat: 13?
2. Bagaimana penafsiran Q.S. al-Ḥujurāt ayat: 13 menurut Syaikh Nawawi Al-Bantani dan Prof. M. Quraish Shihab?
3. Bagaimana relevansi humanisme Islam yang terkandung dalam Q.S. al-Ḥujurāt ayat: 13 dalam konteks kebangsaan dan pluralitas di Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui esensi humanisme Islam dalam Q.S. al-Ḥujurāt ayat: 13.
2. Untuk menganalisis perbandingan tafsir Q.S. al-Ḥujurāt ayat: 13 melalui penafsiran Syaikh Nawawi Al-Bantani dalam tafsir *Mārāḥ Lābīd* dan Prof. M. Quraish Shihab dalam tafsir *al-Mīṣbāh*.

3. Menjelaskan relevansi konsep humanisme Islam dengan Pancasila dalam upaya membangun keharmonisan di Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

Setelah melihat tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini di harapkan membawa manfaat, diantaranya :

1. Secara teoritis, diharapkan mampu memberi wacana keilmuan, wacana pemikiran serta pengembangan penafsiran mengenai Al-Qur'an tentang esensi humanisme Islam penafsiran Q.S. al-Ḥujurāt ayat: 13.
2. Secara praktis, dengan adanya penelitian nilai-nilai humanisme Islam dalam Q.S. al-Ḥujurāt ayat: 13 penafsiran Syaikh Nawawi dalam tafsir *Mārāḥ Lābīd*, dan Prof. M. Qurais Shihab dalam tafsir *al-Mīṣbāh*. mampu memberikan sebuah solusi dari sebuah permasalahan pemahaman fundamentalis yang radikal atau sikap rasis dan penyimpangan moralitas yang ada di Indonesia.
3. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjawab isu-isu kontemporer terkait kemanusiaan dan dapat membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif di Indonesia melalui pemahaman konsep humanisme Islam dan pengamalan nilai-nilai Pancasila.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori
 - a. Humanisme dalam prespektif Islam

Teori yang digunakan dalam menggambarkan konteks humanisme Islam dengan sudut pandang relevansinya akan kemajemukan di Indonesia. Maka dari itu, teori humanisme yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pluralisme dan humanisme Abdurrahman Wahid (Gusdur) yang mana juga dikenal sebagai humanisme inklusif, teori ini merupakan pemikiran yang didasarkan pada prinsip-prinsip dasar Islam yang mendukung kemanusiaan, toleransi, pluralisme, demokrasi, dan penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia.

b. Konsep kesetaraan dan pluralisme dalam Islam

Islam mengakui adanya keragaman dan pluralisme, hal ini tidak lain dikarenakan konsep tersebut merupakan suatu yang alami (*sunnatullah*). Kesetaraan manusia ditegaskan dalam Al-Qur'an, di mana Allah menciptakan manusia dalam berbagai suku dan bangsa dengan tujuan untuk saling mengenal. Sepertihalnya yang sudah dipaparkan dalam Q.S. al-Hujurat ayat: 13. Nilai dasar dari ayat ini adalah pengakuan terhadap keberagaman, perbedaan suku, bangsa, maupun warna kulit tidak menjadi alasan adanya tindak diskriminasi, akan tetapi menjadi sarana untuk memahami dan menghargai satu sama lain.⁷

⁷ M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah: *Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Ciputat: Lentera Hati, 2009) Cet. I, Vol. 13, h. 260

c. Tafsir dan esensi humanisme Islam dalam Q.S. al-Ḥujurāt ayat: 13

Dalam Q.S. al-Ḥujurāt ayat: 13 yang mana menyatakan:

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Menenal."

Ayat ini menekankan pada konsep kesetaraan manusia, bahwa perbedaan suku dan bangsa bukanlah alasan untuk diskriminasi, melainkan sarana untuk saling mengenal dan belajar. Nilai takwa yang merupakan sebuah tolak ukur kemuliaan di sisi Allah, menunjukkan bahwa kemuliaan seorang individu bukan ditentukan oleh asal usul individu itu berasal, akan tetapi berdasarkan ketaatannya kepada Allah, dan juga ketakwaan seorang individu hanya prerogatif Allah yang menentukannya.

d. Penafsiran Syaikh Nawawi Al-Bantani dalam tafsir *Mārāḥ Lābīd*.

Syaikh Nawawi Al-Bantani dalam tafsir *Mārāḥ Lābīd* cenderung memberikan pendekatan tradisional dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam menafsirkan Q.S. al-Ḥujurāt ayat: 13, beliau menekankan pada pentingnya kesatuan Umat Islam di tengah keberagaman suku dan bangsa. Beliau berpendapat bahwa tujuan utama penciptaan manusia yang berbeda-beda adalah untuk menjalin persaudaraan dan mencegah perpecahan.

e. Penafsiran Prof. M. Quraish Shihab dalam tafsir *al-Mīṣbāh*.

Prof. M. Quraish Shihab dalam tafsir *al-Mīṣbāh* menekankan makna mendalam tentang pluralitas dan persaudaraan antar manusia. Beliau juga menggarisbawahi bahwa, adanya perbedaan adalah *sunnatullah* yang harus diterima dengan penuh kesadaran.

f. Perbandingan penafsiran Syaikh Nawawi Al-Bantani dan Prof. M. Quraish Shihab

Pembahasan mengenai persamaan dan perbedaan interpretasi dari kedua tokoh terkait Q.S. al-Ḥujurāt ayat: 13, dengan fokus bagaimana pemikiran keduanya tentang konsep humanisme Islam.

g. Relevansi humanisme Islam dalam konteks Indonesia.

Bagaimana nilai-nilai humanisme Islam yang terkandung dalam Q.S. al-Ḥujurāt ayat: 13 dapat diterapkan untuk memperkuat persaudaraan dan kebersamaan di tengah pluralitas masyarakat Indonesia.

2. Penelitian Relevan

Penelitian dan pembahasan akademis terkait humanisme sangatlah beragam adanya. Dari permasalahan yang diteliti, maka sekiranya penulis perlu memaparkan beberapa karya penelitian yang berkaitan dengan humanisme. Hal ini tidak lain untuk mengetahui di mana letak perbedaan antara yang akan penulis bahas dalam penelitian ini dengan penelitian lain yang sudah ada atau penelitian terdahulu, berikut pemaparannya :

Naufal Chalily, *Humanisme dalam Tafsir Marāh Lābīd karya Nawawi al-Bantani*. 2016. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.⁸ Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka yang menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode tafsir *maudhu'i* (tematik) kajian ayat tentang humanisme dan menggunakan teori humanisme Islam Muhammad Iqbal yang terfokus pada prinsip humanisme Islam yakni, persamaan, persaudaraan dan kebebasan. Melalui tiga konsep humanisme Islam tersebut, kemudian dikaji dengan metode tematik dengan tafsir *Mārāḥ Lābīd* sebagai referensinya.

Berbeda dengan penelitian ini yang mana merupakan kajian pustaka yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan tafsir *muqaran* (komparatif) prespektif tafsir *Mārāḥ Lābīd* dan tafsir *al-Mīṣbāh* dalam penafsiran Q.S. al-Ḥujurāt ayat: 13 prespektif tafsir . Selain itu, penelitian ini menggunakan teori humanisme Islam Abdurahman Wahid (Gus Dur) dalam teori humanisme inklusif.

Misbahul Munir. *Penafsiran Ayat-ayat Humanisme menurut Wahbah al-Zuhaili dalam Kitab al-Qiyam al-Insaniyyah fi al-Karim dan Relevansinya dalam konteks ke-Indonesiaan*. 2017. Skripsi UIN Sunan Kalijaga.⁹ Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka yang menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode pendekatan tafsir *maudhu'i* (tematik) yakni kajian ayat-ayat tentang humanisme

⁸ Naufal Chalily, *Humanisme dalam Tafsir Marāh Labid karya Nawawi al-Bantani*, (Respository UIN Syarif Hidayatullah 2016).

⁹ Misbahul Munir. *Penafsiran Ayat-ayat Humanisme menurut Wahbah al-Zuhaili dalam Kitab al-Qiyam al-Insaniyyah fi al-Karim dan Relevansinya dalam konteks ke-Indonesiaan*. Skripsi sarjana jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2017).

dengan interpretasi Wahbah Zuhaili dalam karyanya *al-Qīyām al-Insanīyyah fi al-Karīm*. Kemudian di sandingkan dengan konteks ke-Indonesiaan.

Berbeda dengan penelitian ini yang mana merupakan kajian pustaka yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan tafsir *muqaran* (komparatif) prespektif Syaikh Nawawi al-Bantani dan Prof. M. Quraish Shihab dalam penafsiran Q.S. Al-Ḥujurāt ayat: 13. Selain itu, penelitian ini menggunakan teori humanisme Islam Abdurahman Wahid (Gus Dur) dalam penjelasan humanisme terkait relevansinya di Indonesia.

Ketiga. Skripsi karya Andriadi, *Konsep Hummanisme Islam dalam prespektif Buya Hamka dan aktualisasinya di Indonesia*. 2020. Skripsi UIN Raden Intan Lampung.¹⁰ Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka dengan metode pendekatan kualitatif dan metode pendekatan tafsir *maudhu'i* (tematik) yakni kajian ayat-ayat tentang humanisme dengan interpretasi Buya Hamka dalam tafsir al-Azhar akan ayat-ayat humanisme.

Keempat. Zaki Hidayatullah. *Islam Dan Humanisme Menurut Sayyed Hossein Nasr*. 2012. Skripsi IAIN Sumatra Utara.¹¹ Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka dengan metode pendekatan kualitatif dan menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini membahas tentang

¹⁰ Andriadi, *Konsep Hummanisme Islam dalam prespektif Buya Hamka dan aktualisasinya di Indonesia*, (Respository UIN Raden Intan Lampung 2020).

¹¹ Zaki Hidayatulloh, *Islam dan Humanisme Menurut Sayyid Hossein Naser*, (Respository IAIN Sumut, 2012)

konsep humanisme Islam dalam pandangan Sayyed Hossein Nasr dan bagaimana cara menghadapi problem humanisme global.

Kelima, Husna Amin. *Aktualisasi Humanisme Relegius Menuju Humanisme Spiritual Dalam Bingkai Filsafat Agama*. Jurnal Substantia, volume 15, nomor 1, April 2013.¹² Penelitian ini membahas tentang pengertian humanisme religious dan humanisme spiritual serta mengaktualisasikan keduanya sebagai upaya menyikapi tantangan global dengan mencoba menemukan kembali nilai-nilai kemanusiaan yang hilang.

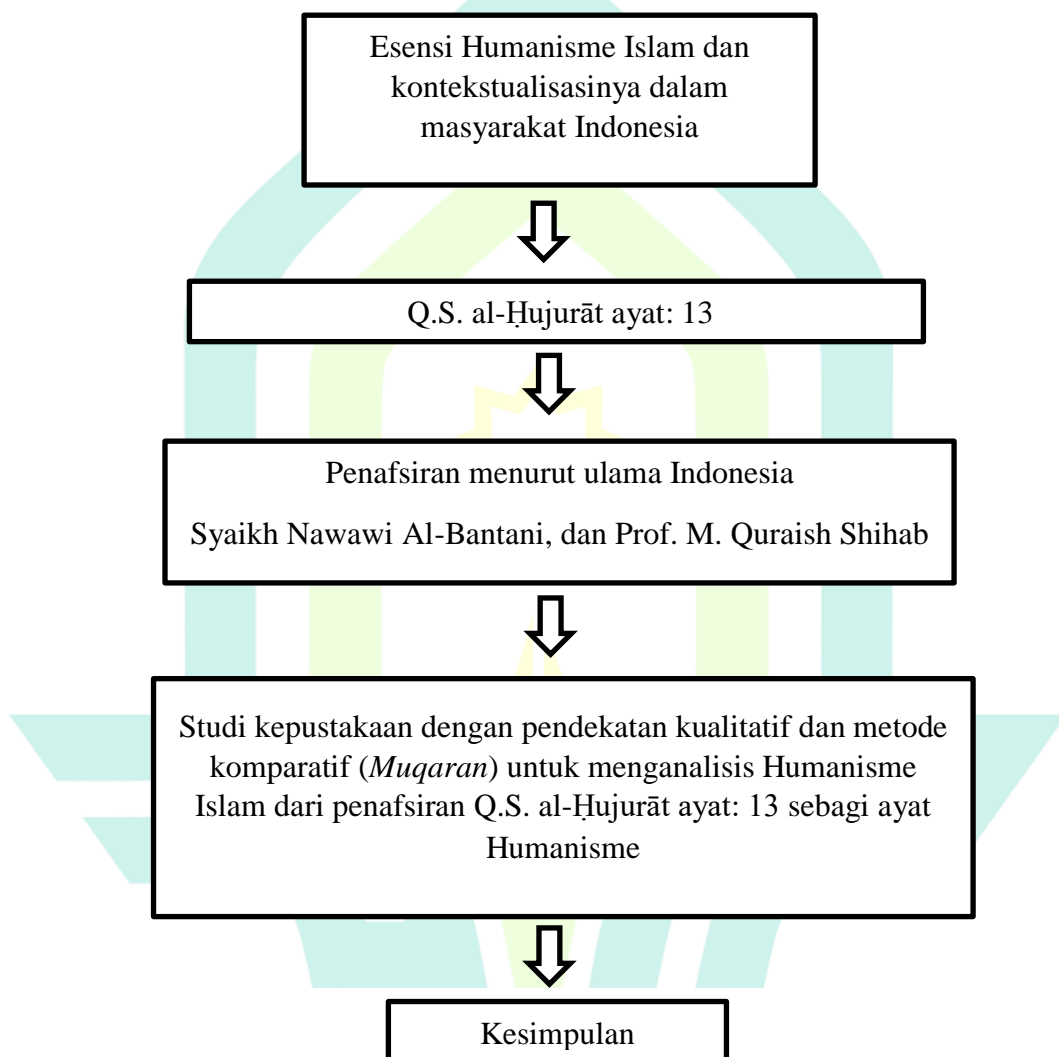
Dari berbagai penelitian relevan terkait humanisme yang dicantumkan, dapat ditemui persamaan dan perbedaannya. Persamaan di sini merupakan persamaan dalam objek kajian yang mana merupakan humanisme, dan bentuk penelitian beserta pendekatan yang dilakukan berupa pendekatan kualitatif. Sedangkang perbedaannya adalah dari segi analisi pembahasannya dan juga metode pendekatan tafsir yang digunakannya.

Melalui penelitian nilai-nilai humansime Islam dalam Q.S. al-Ḥujurāt ayat: 13. diharapkan dapat menjadi jawaban atas pandangan masyarakat dalam pemahaman akan promblematika kemanusiaan dan hakikat humanisme Islam dalam Q.S. al-Ḥujurāt ayat: 13, beserta relevansinya di Indonesia yakni dalam nilai-nilai Pancasila.

¹² Husna Amin, *Aktualisasi Humanisme Relegius Menuju Humanisme Sepiritual dalam Bingkai Filsafat Agama*, Jurnal Substantia, Vol.15, No.1, April 2013.

3. Kerangka Berfikir

Untuk memperjelas arah, tujuan, dan maksud dari penelitian ini, maka diperlukan sebuah konsep berfikir guna mempermudah dan memperjelas penelitian. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan kerangka berfikir sebagai berikut :



Penelitian ini mengangkat tema “*Esensi Humanisme Islam dalam Q.S. al-Ḥujurāt ayat 13 dan Relevansinya di Indonesia: Studi Komparatif*”

tafsir Marâh Labîd dan tafsir al-Miṣbâh". Penelitian ini merupakan penelitian kajian humanisme Islam melalui interpretasi Q.S. al-Ḥujurât ayat: 13 dengan maksud menganalisis nilai-nilai humanisme Islam dalam Q.S. al-Ḥujurât ayat: 13 dan relevansinya di Indonesia.

Dengan mengambil penafsiran dari Syaikh Nawawi Al-Bantani dan Prof. M. Quraish Shihab yang mana keduanya merupakan tokoh cendekiawan muslim yang lahir di Indonesia. Tentunya ini menjadi acuan yang bagus untuk sebuah penelitian akan penafsiran yang berkaitan dengan relevansi kehidupan masyarakat di Indonesia. Seperti yang kita ketahui, kedua tokoh tersebut sebagai tokoh ulama Nusantara terkenal dengan pemikirannya yang bercorak *Adabi al-Ijtima'i*, dalam menimbang kondisi sosial di masyarakat sekitar melalui karyakaryanya. Jika menimbang kondisi sosial di masyarakat Indonesia saat ini, tentunya sifat ke-moderatan perlu adanya untuk ditanamkan dengan dikaji ulang secara terus menerus, hal ini tidak lain guna sebagai jawaban dalam mencari jalan tengah untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat plural dalam menghadapi arus modernitas. Tentunya penyelesaian tersebut harus dilakukan tanpa meninggalkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Selain itu, kedua tokoh tersebut yang mana merupakan cendekiawan asal Indonesia, menjadikan pemikiran tafsirnya lebih mudah dan baik untuk di terima.¹³

¹³ Nahsruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir di Indonesia*, (solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003) 31.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) yakni bersumber pada buku-buku, dokumen, kitab, jurnal, artikel, dan sumber lainya sebagai penunjang penelitian.¹⁴

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci dan juga hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹⁵

3. Analisa Penelitian

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif (*Muqaran*) yang bertujuan untuk membandingkan pemikiran para mufasir di Indonesia,¹⁶ terkait pemaknaan akan nilai-nilai humanisme yang terkandung dalam Q.S. al-Ḥujurāt ayat: 13. Jadi penelitian ini mendeskripsikan bagaimana penafsiran konsep atau esensi humanisme yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dengan berfokuskan pada isi kandungan Q.S. al-Ḥujurāt ayat: 13 prespektif penafsiran mufassir Nusantara. Kemudian fokus pada pembahasan

¹⁴ Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, cetakan ke-2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019) hlm. 28.

¹⁵ Albi anggito, Johan setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018) h. 8

¹⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2004) hlm. 96.

esensi humanisme terkait ayat tersebut dan menyusun konsep dari pemikiran tokoh tersebut, guna mempermudah untuk dipahami akan relevansinya terhadap kondisi masyarakat muslim di Indonesia.

4. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer dari penelitian ini adalah: Tafsir Q.S. al-Hujurat ayat 13, kitab tafsir *Marāh Labīd*, tafsir *al-Mīṣbāh*.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa literatur-literatur tentang konsep humanisme Islam, tafsir *al-Azhar*, tafsir *Mafātīh al-Ġhaīb*, *Lubābut Tafsīr min Ibni Katsīr*, *Tafsir Jalalain*, *Tafsir Kemenag*, di tambah data-data pendukung lainnya seperti literatur berupa buku-buku terkait humanisme dan filsafat, jurnal, dan karya ilmiah lainnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana telah disebutkan, pada penelitian kepustakaan ini menggunakan metode *library research* (penelitian kepustakaan) dan dokumentasi. Yakni sebuah metode dengan cara mengumpulkan data yang berbentuk catatan-catatan baik biografi, sejarah, karya-karya asli beliau ataupun hal yang bersangkutan dengan pemahaman penelitian.

6. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis komparatif yang ditujukan untuk membandingkan

pandangan kedua tokoh mufasir terkait interpretasi Q.S. al-Ḥujurāt ayat 13.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah proses untuk mencari dan merumuskan secara sistematis yang diperoleh dari hasil-hasil wawancara, catatan lapangan ataupun dokumentasi sehingga dapat dirumuskan hasil penelitian yang dianjurkan oleh data.¹⁷ Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yakni mengulas isi makna yang terkandung dari sebuah buku, naskah, kitab atau sebuah dokumen.

Buku *Content Analysis in Communication Research* karya Richard Budd menjelaskan bahwa, analisis adalah suatu teknik sistematis yang digunakan untuk menganalisa sebuah isi pesan dan mengolahnya untuk dijadikan observasi dan menganalisa perilaku seseorang yang sudah ditentukan.¹⁸

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh dan mempermudah penulis dalam merangkai penelitian dan nanti hasilnya akan tersusun dan sistematis. Maka dari itu, peneliti menyusun sistematika penulisan penelitian dalam beberapa bab.

Adapun sistematika penulisan skripsi akan diuraikan sebagai berikut:

¹⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan penelitian* (Jakarta: Ar-ruz Media, 2014), hlm.208.

¹⁸ Jumal Ahmad, "*Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), hlm.110.

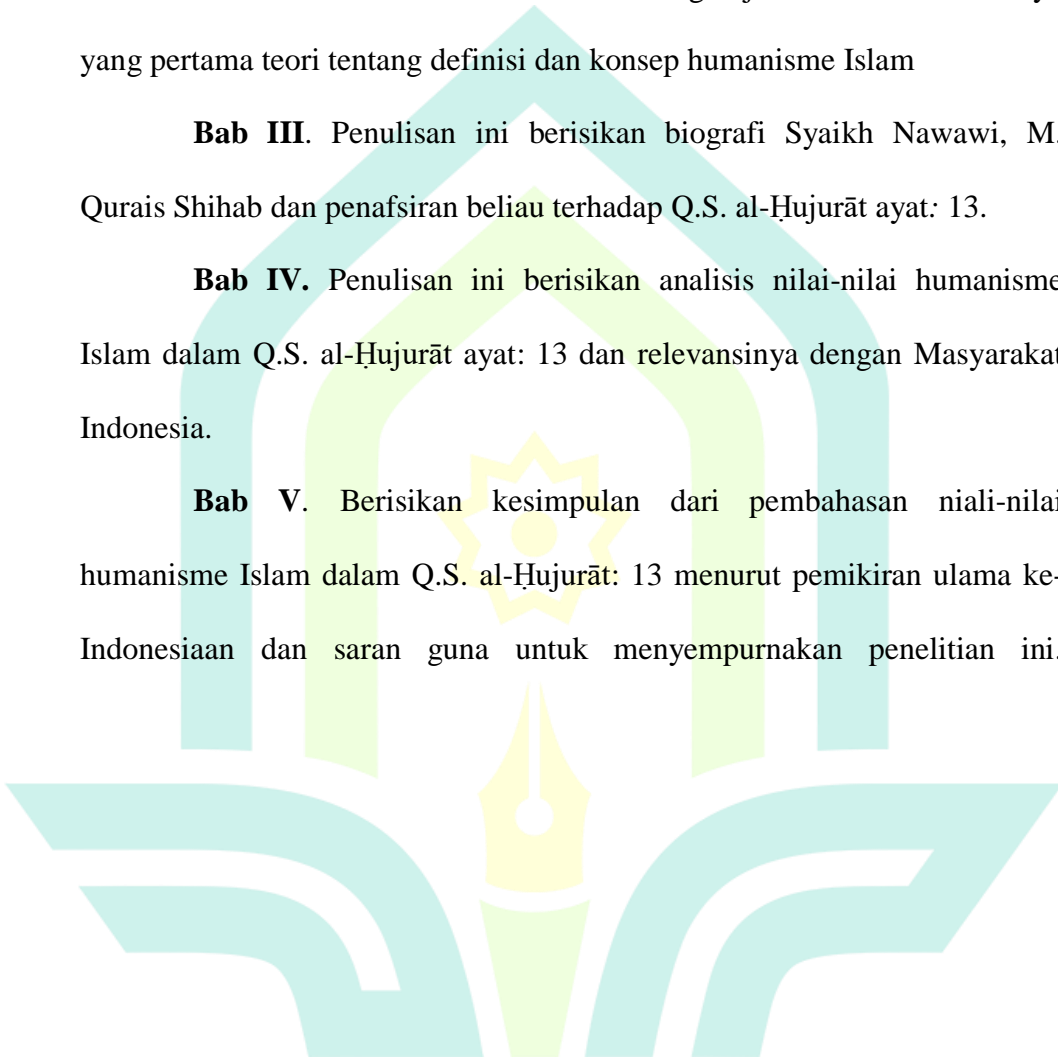
Bab I. Penulisan ini berisikan pikiran untuk memberikan gambaran terhadap inti pembahasan. Pada bab ini terdiri atas, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan sistematika penulisan.

Bab II. Penulisan ini berisikan tentang kajian teoritis di antaranya yang pertama teori tentang definisi dan konsep humanisme Islam

Bab III. Penulisan ini berisikan biografi Syaikh Nawawi, M. Quraish Shihab dan penafsiran beliau terhadap Q.S. al-Ḥujurāt ayat: 13.

Bab IV. Penulisan ini berisikan analisis nilai-nilai humanisme Islam dalam Q.S. al-Ḥujurāt ayat: 13 dan relevansinya dengan Masyarakat Indonesia.

Bab V. Berisikan kesimpulan dari pembahasan nilai-nilai humanisme Islam dalam Q.S. al-Ḥujurāt: 13 menurut pemikiran ulama ke-Indonesiaan dan saran guna untuk menyempurnakan penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penulisan skripsi ini, dapat diambil kesimpulan dari analisis yang telah dibahas meliputi :

1. Humanisme Islam dalam Q.S. al-Hujurāt:13 dapat dipahami dengan pemahaman tentang agama Islam itu sendiri, bahwasanya setiap orang yang telah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dengan menyakatakan dirinya Islam, wajib menjalankan semua ajaran syari'at Islam dengan baik dan benar. Perlu garis bawahi walaupun ada perbedaan makna dalam kata Islam ataupun kedamaian merupakan sebuah keniscayaan, tetapi hal tersebut tidak membatasi rahmat Allah bagi alam semesta, sehingga pantas bahwa Al-Qur'an sumber utama menyandang gelar *likulli zaman wa makan*.

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Menenal.” (Q.S. al- Hujurāt ayat 13)

Ayat ini menekankan pada konsep kesetaraan manusia, bahwa perbedaan suku dan bangsa bukanlah alasan untuk diskriminasi, melainkan sarana untuk saling mengenal dan belajar. Nilai takwa yang merupakan sebuah tolak ukur kemuliaan di sisi Allah, menunjukkan bahwa kemuliaan seorang individu bukan ditentukan oleh asal usul

individu itu berasal, akan tetapi berdasarkan ketaatannya kepada Allah, dan juga ketakwaan seorang individu hanya prerogatif Allah yang menentukannya

2. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang plural pemahaman akan Humanisme Islam sangat diperlukan, Islam sendiri merupakan gambaran sempurna akan perwujudan humanisme. Jadi kontradiksi tentang agama dan humanisme sebenarnya merupakan tindakan yang bisa dikatakan tidak perlu dipermasalahkan, karena hakikat Agama maupun humanisme itu sama adanya yakni mewujudkan kesejahteraan bagi kehidupan umat manusia. Sebagaimana Islam sebagai agama yang menekankan pada kedamaian seperti dalam tafsir *al-Misbah*, sehingga dalam bermasyarakat lebih aman, tentram, dan damai . Di sisi lain tetap dalam koridor ranah ke-*Kāffah*-an Islam (otoritas dan keautentikan ajaran Islam) seperti dalam kitab tafsir *Marāh Lābid* , sehingga dalam amaliyah sehari-hari tetap berpegang teguh pada perintah Allah dan larangan-Nya. Dan sebagaimana yang sudah diketahui, Islam sangat menjunjung tinggi akan perihal *ukhuwah al-basyariah*, *ukhuwah al-Islamiah*, *amar ma'aruf nahi mungkar*, dan sebagainya.

Tafsir *Marāh Lābid* dan tafsir *al-Mishbāh* memiliki karakteristik dan pendekatan yang berbeda namun saling melengkapi. Tafsir *Marāh Lābid* lebih kuat dalam memberikan pemahaman tradisional yang kaya akan referensi klasik dan sangat cocok untuk

pembaca yang mendalami Islam dari perspektif klasik. Di sisi lain, Tafsir *al-Mishbāh* unggul dalam menawarkan pemahaman Al-Qur'an yang aplikatif, komunikatif, dan relevan dengan berbagai masalah kontemporer, khususnya di Indonesia. Perbedaan ini memberikan beragam opsi bagi pembaca untuk memahami Al-Qur'an baik dari sisi tradisional maupun dalam konteks yang lebih modern dan inklusif.

3. Humanisme Islam merupakan ideologi yang menyatakan kebijakan manusia dengan memperkasa kebebasannya. Islam mengakui adanya keragaman dan pluralisme, hal ini tidak lain dikarenakan konsep tersebut merupakan suatu yang alami (*sunnatullah*). Kesetaraan manusia ditegaskan dalam Al-Qur'an, di mana Allah menciptakan manusia dalam berbagai suku dan bangsa dengan tujuan untuk saling mengenal. Seperti halnya yang sudah dipaparkan dalam Q.S. al-Hujurat ayat: 13. Nilai dasar dari ayat ini adalah pengakuan terhadap keberagaman, perbedaan suku, bangsa, maupun warna kulit tidak menjadi alasan adanya tindak diskriminasi, akan tetapi menjadi sarana untuk memahami dan menghargai satu sama lain.

Perkembangan perdaban dan kemajuan teknologi dalam ranah global juga memiliki pengaruh yang signifikan bagi masyarakat Indonesia. Indonesia sebagai negara yang penuh keragaman dari suku, bangsa sampai budaya, dewasa ini sedang berjuang mempertahankan nilai-nilai yang sudah diperjuangkannya dulu. Kita sebagai warga negara Indonesia tentunya harus ikut andil dalam berbagai hal dalam

mempertahankan nilai-nilai yang sudah diwariskan nenek moyang negara kita yakni Pancasila. seperti yang kita ketahui, Pancasila sebagai falsafah Negara Indonesia sangat relevan dengan nilai-nilai humanisme Islam, tentunya Pancasila perlu dipertahankan dan diamankan nilai-nilainya. Nilai-nilai Pancasila merupakan wajah dan identitas negara Indonesia.

B. Saran

1. Segala sesuatu kebenaran yang mutlak hanya milik Allah Swt, sehingga dalam penelitian ini jauh dari kata sempurna. Peneliti sangat meminta kepada para pembaca dan penelaah untuk memberikan saran dan kritik apabila ada beberapa hal yang melenceng atau salah dari bidang keilmuan yang sedang dikaji.
2. Kemajuan teknologi sebagai alat ditujukan untuk membantu dan mempermudah kehidupan manusia, Namun, perubahan zaman, dan kemajuan teknologi ditambah dengan paparan dari pengaruh budaya asing, dan perkembangan media sosial kadang memengaruhi cara orang berinteraksi. Budaya hormat dan tata krama yang dahulu diajarkan dalam keluarga dan masyarakat kini kadang dianggap ketinggalan zaman oleh generasi muda.

Minimnya minat baca masyarakat Indonesia juga terkadang menjadi penyebab terjadinya kesalah pahaman akan pemaknaan realitas dalam konstruksi sosial di tengah masyarakat. Kajian tafsir di indonesia sangatlah beragam adanya, sehingga tidak menutup

kemungkinan mensukseskan upaya membumikan Al-Qur'an di tanah Nusantara. Tentunya hal ini bisa terjadi dengan dilandasi semangat akan studi-studi keilmuan yang ada guna menghadapi tantangan zaman dewasa ini.

3. Kemajemukan Indonesia sebagai negara tentunya menjadi sebuah berkah tersendiri. Dalam menghadapi tantangan zaman dan arus modernitas di tengah kemajmukan suku, budaya, agama dan bahasa tidak menutup kemungkinan menjadi dasar lahirnya sebuah paham atau aliran yang bersifat radikal dalam memahami sebuah teks Al-Qur'an. Seperti fenomena sikap keras terhadap lain agama, bahkan sampai ke internal Islam sendiri, sampai kasus diskrimansi dan dehumanisasi terhadap kelompok tertentu. Oleh karena itu, penting untuk adanya kajian lebih lanjut terkait Humansime Islam dan implementasi Q.S. al-Hujurāt ayat 13. Seperti yang kita ketahui dalam Q.s al-Hujurāt ayat 13 yang membahas tentang pentingnya *Ukhuwah al-Basyariah, ukhuwah al-Islamiah* maupun *Ukhuwah al-Wathoniyah* sehingga ditemui ranah pembahasan yang lebih luas dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2017. Dudung. *Konsep Manusia dalam Al-Qur'an (Telaah Kritis makna dan eksistensi)*. (al-Daulah, vol. 6. No. 2)
- Abidin, Zainal. 2000 *Filsafat Manusia: Memahami Manusia Melalui Filsafat*, (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Ahsin Wijaya, Ahsin. 2006, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta:Amzah).
- Ahmad, Jumal, “*Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah)
- Al-Ghazali. Imam. 2001. *Kimiya al-Sa'adah*, diterjemahkan Dedi slamet Riyadi, Fauzi Bahreisy, dengan judul *Kimia Ruhani untuk Kebahagiaan Abadi* (Jakarta: Zaman).
- Ali, Muhammad, 2003. *Teologi Pluralis Multikultural: Menghargai Kemajemukan, Menjalin Kebersamaan*, (Jakarta: Kompas).
- Amin, Husna. 2013. *Aktualisasi Humanisme Religius menuju Humanisme spiritual dalam bingkai filsafat agama*, (Jurnal Substantia, Vol. 15, No. 1)
- Anggito, Albi. Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak)
- Andi Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan penelitian* (Jakarta: Ar-ruz Media)

- Andriadi, 2020. *Konsep Humnanisme Islam dalam prespektif Buya Hamka dan aktualisasinya di Indonesia*, (Respository UIN Raden Intan Lampung).
- An-Nabhani. Taqiyuddin. 2001. *Peraturan Hidup dalam Islam*. (Jakarta : HTI Press)
- Arif, Syaiful. 2013. *Humanisme Gus Dur (Pergumulan Islam dan Kemanusiaan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media)
- Atabik, Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, 1996. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak).
- Baedhowi. 2008. *Humanisme Islam: Kajian Terhadap Pemikiran Filosofis Muhammad Arkoun*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Baidan, Nashruddin dan Aziz, Erwati. 2019, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, cetakan ke-2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Boisard, Marcel A. 1980. *L'Humanisme de l'Islam*, diterjemahkan oleh Haji Rasyid M. (Jakarta: Bulan Bintang)
- Burhanuddin, Mamat Slamet. 2010. *K.H. NAWAWI BANTEN (w.1314/1897) Akar Tradisi Keintelektualan NU*, dalam Jurnal MIQOT Vol. XXXIV No. 1.
- Burke, Peter. 1999. E-book: *The Italian Renaissance: Culture and Society in Italy* (Princeton University Press)

- Cassirer, Ernst, 1951. E-book: *An Essay on Man An Introduction to a Philosophy of Human Culture* (Yale University Press, 1944), 5-20. ([https://monoskop.org/images/1/11/Cassirer Ernst An essay on man An introduction 1944.pdf](https://monoskop.org/images/1/11/Cassirer_Ernst_An_essay_on_man_An_introduction_1944.pdf)), e-book di akses pada Diakses pada 12 Juli 2023)
- Cholily, Naufal. 2016. *Humanisme dalam Tafsir Marāh Lābid karya Nawawi al-Bantani*, (Maraji, Jurnal Studi KeIslaman, Vol. 2, No. 2)
- Dawam Saleh, Muhammad. 2019. *Manusia dalam Al-Qur'an*, (al-I'Jaz, Vol. 1, No. 2)
- Davies, Tony. e-book: *Humanism* (New York: Routledge, 2008), 37-52. (<https://analepsis.org/wp-content/uploads/2011/08/humanism.pdf>) diakses pada 8 Agustus 2023.
- Fakhrudin, Muhmmad Ar-Razī, 1401. *Mafātīh al-Ġhāib*, vol 28 (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmīyah, 1401)
- Fikri, Zainal 2013. *Abdurrahman Wahid, Islam, Pluralisme, dan Demokrasi* (IAIN Antasari Press)
- Ghofur, Saiful Amin. 2013. *Mozaik Mufasir Al-Qur'an*, (Yogyakarta: KAUKABA DIPANTARA)
- Hadi, Sumasno. 2012. *Konsep Humanisme dan Perkembangannya dalam Sejarah Pemikiran Filsafat*, (Jurnal Filsafat Vol. 22, No. 2)
- Hafer, Abby. 2019. *Humanism, Sex, and Sexuality*, (e-books, Oxford Academic), <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780190921538.013.34>, diakses 15 Juli 2023

- Hardiman, F. Budi. 2012. *Humanisme dan Sesudahnya*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia)
- Haq, Hamka. 2009. *Islam Rahmah untuk Bangsa*, (Jakarta: PT. Wahana Semesta Intermedia)
- Hidayatulloh, Zaki. 2012. *Islam dan Humanisme Menurut Sayyid Hossein Naser*, (Respository IAIN Sumut)
- Hatta, Mohammad. 1966. *Demokrasi Kita* (Jakarta: Pustaka Antara, 1966),
- Huda, Nor. 2007. *Islam Nusantara (Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia)*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA)
- Huda, Sokhi. 1999. *Humanism Islam: Potret Romantic Dan Responya Terhadap Modernism*, (Repostori IAIN Sunan Ampel Surabaya).
- Huda, Nurul. Islamiyah, Wildatul. 2021. *Nilai-niali kesetaraan Ras dalam Al-Qur'an (kajian atas tafsir al-Misbah)*, (Jurnal Islam Nusantara, Vol. 05, No. 02)
- Ibnu Katsir, 1994. *Lubābut Tafsīr min Ibni Katsīr*, (Kairo: Mu'assāsah Dār al-Hilal, Vol 7.
- Ikawati, Linda. 2018. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Tindakan Kejahatan Remaja*, Syariati: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hukum. Vol. 04, No. 02)
- Imron, Ali. 2015. *Legal Responsibility: Membumikan Asas Hukum Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Irsyady, Kamran Asat. 2017. *Aspek Gramatikal Syaikh Nawawi al-Bantani* (Perspektif Linguistik Arab), dalam Jurnal Al Bayan Vol. 9, No. 2).

- Islamiyah. 2020. *Manusia dalam Prespektif Al-Qur'an (Studi Terminologi al-Basyar, al-Insan dan an-Nas)*, (Rusyidiah: Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 1, No. 1)
- Izzan, Ahmad. 2009, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Bandung: Tafakur Kelompok Humaniora)
- Jalaluddin al-Mahalli, Jalaluddin asy-Suyuthi, 2008. *Tafsir Jalalain*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, Vol 2).
- Jannah, Rodhatul. Surawan. Athaillah, M. 2021. *Isu-isu Dunia Islam Kontemporer: Sebuah Pendekatan Multi Prespektif*, (Yogyakarta: K-Media).
- Kamal, Zainul. Schuman, Olaf. dkk, 2005. *Islam Negara dan Civil Society: Gerakandan Pemikiran Islam Kontemporer*, (Jakarta: Paramadina).
- Kamali, Muhammad Hasyim. 2013. *Membumikan Syari'ah: Pergulatan Mengaktualkan Islam*, (Jakarta: Mizan Publika, 2013).
- Kristeller, Paul Oskar. 1979. E-book: *Renaissance Thought and its Sources* (Columbia: University Press)
- Kusroni, 2019. *Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, dan Corak Dalam Penafsiran Al-Qur'an*, (STAI Al-Fithrah : Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin, No.1, Februari, 9)
- Kumaidi, A. Gofir Didi. 2006. *Islam Dialogis, Akar-akar Toleransi dalam Sejarah dan Kitab Suci*, (Yogyakarta: Pustaka Cendekia Press)
- Kusmana, Syamsuri, (ed), 2004. *Pengantar Kajian al-Qur'an: Tema Pokok, Sejarah dan Wacana Kajian*, (Jakarta: PT. al-Husna Baru).

- Kusumohamidjojo, Budiono *Filsafat Kebudayaan: Proses Relasi Manusia*, (Jakarta: Jalasutra, 2017).
- Koentjaraningrat, 1985. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia* (Jakarta: Djambatan,)
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2016. *Tafsir Ilmi: Penciptaan Manusia dalam prespektif al-Quran dan Sains*, (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran. Jakarta)
- Lamont, Corliss. 1997. e-book: *The Philosophy of Humanism* (New York: Humanist Press) (<https://www.corliss-lamont.org/philos8.pdf>). Diakses pada 12 Desember 2023.
- Latif, Yudi. 2011. *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*, (Gramedia Pustaka Utama, Jakarta)
- Lubis, Mochtar. 1992. *Budaya, Masyarakat dan Manusia Indonesia* (Yayasan Obor Indonesia)
- Majid, Nurcholis. 2010. *Islam Agama Kemanusiaan (Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia)*, (Jakarta: Paramadina)
- Madjid, Nurcholis. 1992. *Islam, Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Modernitas* (Jakarta: Paramadina)
- Machasin, 2011, *Islam Dinamis Islam Harmonis*, (Yogyakarta : LkiS)
- Mutakin, Awan. 2004. dkk. *Dinamika Masyarakat Indonesia*, (Bandung: PT. Genesindo)

- Munir, Misbahul. 2017. *Penafsiran Ayat-ayat Humanisme menurut Wahbah al-Zuhaili dalam Kitab al-Qiyam al-Insaniyyah fi al-Karim dan Relevansinya dalam konteks ke-Indonesiaan*. Skripsi sarjana jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta).
- Nahak, Simon. 2017. *Hukum Tindak Pidana Mayantara (Cyber Crime) dalam prespektif Akademik*, (Jurnal Prasada, Vol. 4, No. 1)
- Nawawi al- Jāwī, Muhammad Ibnu Umar. 1997, *Marāh Lābid , li kashfi ma'na Al-Qur'an Majid*,, Jilid. 2 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah).
- Nawawi al-Jawi, Muhammad Ibnu Umar. *Marāh Lābid , li kashfi ma'na Al-Qur'an Majid*, jilid 2 (Digital library : Maktabah Syamilah),
- Nata, Abudin. 2011. *Studi Islam komprehensif*, (Jakarta:Prenada Media Grup)
- Nugrahani,Farida. 2004, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books).
- Nurudin, 2008. *Media Masa dan Dehumanisasi*, (Jurnal Ilmiah Bestari, No. 33)
- Noddings, Nel e-book: *Philoshopy of Educatuion* (New York: Routledge, 2016), 146. (https://www.lucy.cam.ac.uk/sites/default/files/inline-files/9780429494864_webpdf.pdf) di akses pada 27 Juni 2023.
- Pamito, Saptaning Ruju. 2017. *Dehumanisasi Penjualan Organ Tubuh Manusia Berdasarkan Hukum Positif*, (Jurnal Wawasan Yuridika Vol. 1, No. 2)

- Pinker, Steven. 2018. *Enlightenment Now, the Case for Reason , Science, Humanism, and Progres*, (World Literature Today, Vol. 92. No. 4)
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan penelitian* (Jakarta: Ar-ruz Media)
- Qardawi, Yusuf. 1998. *al-Aqlu wa al-Ilmi*, diterjemahkan Abdul Hayyie Kattani, *Al-Qur'an berbicara tentang akal dan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Gema Insani Press)
- Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/51>, pada pukul 23:30 WIB., 27 Juni 2023.
- Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2>, pada pukul 00:10 WIB., 27 Juni 2023.
- Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/11>, pada pukul 00:46 WIB., 27 Juni 2023.
- Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/49>, pada pukul 10:23 WIB., 04 Desember 2022
- Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/49>, pada pukul 10:23 WIB., 04 Desember 2022.
- Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/67>, diakses Pukul 10:22 WIB, 23 Oktober 2024.
- Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/4>, diakses Pukul 10:22 WIB, 23 Oktober 2024.
- Qurais Shihab, M. *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1992)

- Quraish Shihab, M. 2009. *Tafsir al-Misbah : pesan,kesan,dan keserasian Al-Qur'an*. (Ciputat: Lentera Hati,cet.I, Vol. I).
- Sartre, Jean Paul. 2021. *Eksistensialisme adalah Humansime, terjemah dari Existensialism is a Humanism* (Yogyakarta: Jalan Baru)
- Sugiharto, Bambang. 2008. *Humansime dan Humaniora: Relevansinya bagi Pendidikan* (Yogyakarta dan Bnadung: Jalsutra)
- Sunardi, St. 2006, *Nietzsche* (Yogyakarta: Yogyakarta)
- Sunanto, Musyrifah. 2012. *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada).
- Syariati, Ali. 2001. *Tugas Cendekiawan Muslim*, (Jakarta: Grafindo Persada)
- Taufik, Zulfan. 2015. *Diaektika Islam dan Humanisme Pembacaan Ali Shari'ati*,(Tangerang: Onglam Books)
- Tjaya, Thomas Hidyaa, 2008. *Humanisme Dan Skolatisisme; Sebuah Debat*, (Yogyakarta: Kanisius)
- Tohari, Hamiem , 2005, *Islam Rahmat Bagi Alam Semesta*, (Jakarta, Alifia Books).
- Wijaya, Askin. 2009. *Teori Interpretasi al-Qur'an Ibnu Rusyd: Kritik Ideologis- Hermeneutis*, (Penerbit: Lkis Yogyakarta)